

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara harafiah, kata olahraga mengandung kata dasar olah dan raga. Olah adalah suatu proses kegiatan, sedangkan raga adalah tubuh atau badan. Jadi olahraga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan seluruh tubuh atau sebagian tubuh baik untuk kesehatan maupun hiburan. Olahraga juga sering diartikan sebagai suatu aktifitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran untuk melatih tubuh manusia baik secara jasmani maupun rohani.

Olahraga adalah suatu bentuk fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditunjukkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, olahraga itu sendiri merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan kita sehari-hari. Olahraga sangat baik jika dimulai sejak dini sampai usia lanjut dan dilakukan secara rutin untuk menghindari penyakit.

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Ada banyak jenis-jenis olahraga seperti lari, renang, sepak bola, basket, voli, golf, badminton, tinju dll. Kita pun sering melakukan aktifitas olahraga dalam kehidupan sehari-hari. Secara singkat, definisi olahraga sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang bisa menyehatkan diri dari dalam maupun luar tubuh atau yang biasa disebut juga dengan sehat jasmani maupun rohani. Faktanya memang ada banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Olahraga bisa meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan energi. Selain itu dengan berolahraga bisa mengurangi resiko serangan penyakit.

Olahraga sendiri merupakan salah satu cara alami yang sering kali dilakukan oleh sebagian besar orang supaya tubuhnya menjadi sehat dan bugar kembali. Menurut peraturan nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk

mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selain itu juga ada banyak sekali berbagai macam jenis olahraga yang ada di seluruh dunia ini, terutama adalah olahraga yang menggunakan bola.

Sepak takraw ini berasal dari zaman kesultanan Melayu pada 634-713 M yang dalam bahasa Melayu dikenal sebagai sepak raga. Untuk bolanya sendiri terbuat dari anyaman rotan serta pemain berdiri membentuk lingkaran. Di zaman kesultanan Melayu, tepatnya di sekitar abad ke-15, sepak takraw dimainkan untuk pertama kalinya dalam sejarah. Namun saat itu olahraga ini belum bernama sepak takraw, melainkan sepak raga. Nama sepak takraw sendiri diambil dari bahasa Melayu dan bahasa Thailand. Kata “sepak” berasal dari bahasa Melayu yang artinya menendang. Sedangkan untuk kata “takraw” berasal dari bahasa Thailand yang artinya bola yang dianyam.

Menurut sejarah perkembangannya, sepak takraw berasal dari olahraga tradisional Indonesia, yaitu : sepak raga, Daerah-daerah di Indonesia yang semula mengembangkan permainan ini dalam : Sumatera utara, Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan. Semula permainan sepak raga dimainkan oleh sekelompok bangsawan di daerah-daerah tersebut, kemudian berkembang menjadi permainan permainan rakyat. Sepak raga dimainkan 6 sampai 9 orang secara melingkar disuatu tempat terbuka, sebagai hiburan dan pengisi waktu luang dikala orang menunggu waktu senja. Beraneka ragam jenis permainan sepak takraw awalnya, seperti di Riau dikenal dengan nama Rago Tinggi, di Bengkulu bernama Cepak, di Sumatera dan Jambi dengan nama sepak rago, sedang di Sulawesi Selatan bernama Marraga-Akraga.

Ada pendapat bahwa sepak raga berasal dari daerah Sulawesi Selatan, tetapi hal ini diragukan karena pada saat yang bersamaan daerah-daerah di Sumatera Utara dan Sumatera Barat juga mengembangkan permainan ini. Ketiga daerah tersebut memang sebagai penghasil rotan yang merupakan bahan baku utama untuk membuat bola sepak takraw. Namun memang pada pengembangan olahraga sepak raga selanjutnya, Sulawesi Selatan adalah merupakan daerah yang

lebih maju dalam memperkenalkan teknik-teknik sepak dan aturan-aturan permainan olahraga ini, terutama dengan seorang tokohnya yang bernama Abdul Rahman Daeng Palalo.

Pada bulan September 1970 tim sepak raga Malaysia (PSM) dibawah pimpinan Encik Khair Johari mantan menteri perdagangan Malaysia beserta rombongan mengadakan kunjungan muhibah ke Indonesia. Selama kunjungan tersebut mereka mengadakan demonstrasi memperkenalkan permainan sepak raga jaring di beberapa kota, antara lain: Jakarta, Bandung dan Medan. kunjungan muhibah dari Tim sepak raga Malaysia ini mendorong Indonesia untuk berpartisipasi terhadap permainan tersebut, mengingat permainan ini dasarnya dari permainan sepak raga yang sudah ada di beberapa daerah di Indonesia. Kemudian melalui rapat kerja Direktorat Jenderal olahraga dan pemuda, kepala-kepala kantor pembinaan olahraga pendidikan, keolahragaan, kepemudaan dan pendidikan masyarakat seluruh Indonesia pada tanggal 29 september- 5 oktober 1970 di Cipayung Bogor, direktur jenderal olahraga dan pemuda : mayor jenderal Supardi mengintruksikan agar permainan sepak raga jaring segera dikembangkan dan dibina di daerah-daerah di Indonesia.

Pada tanggal 16 maret 1971 dibentuk suatu organisasi yang dinamakan “ persatuan sepak raga seluruh Indonesia” (PERSERASI) sengan ketua umum : Drs.M Yunus Akbar, dan sebagai penasehat mayor jenderal Supardi (direktur jenderal olahraga dan pemuda). M.f. Siregar m.sc. (direktur keolahragaan/sekjen KONI pusat) dan soeworo (wakil sekjen KONI pusat). Semula PB. PERSERASI hanya didukung oleh 4 pengurus daerah, yaitu : Sulawesi selatan, Riau, Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Pada bulan april 1971 indonesia juga mendapat kunjungan muhibah lagi dari tim sepak raga singapura (PERSES) yang di pimpin oleh Encik Ahmad Ghazali mantan anggota parlemen Singapura, untuk melakukan demonstrasi dan pertandingan persahabatan di beberapa daerah di Indonesia.

Menjelang SEA Games yang di selenggarakan di Jakarta pada tahun 1979 PERSERASI diterima sebagai anggota KONI pusat. Pada tahun 1986 PERSERASI menyelenggarakan kongres ke II di Jakarta. Salah satu keputusannya adalah terbentuk pengurus baru dan keputusan lainnya adalah nama persatuan sepak raga seluruh Indonesia (PERSERASI) dirubah menjadi persatuan sepak takraw seluruh Indonesia (PERSETASI). PB.PERSETASI periode 1987-1991 di pimpin oleh Ir.H. Marjoeni warga Negara sebagai ketua umum. Mulai tahun 1992-2000 PB. PERSETASI di pimpin oleh : Prof. Dr. Beddu Amang, MA . (kabulog). Sejak terpilihnya Beddu Amang, Sepak takraw Nasional mulai kelihatan gregetnya.Jajaran Bulog dengan dolognya diberbagai daerah lalu menjadi bapak angkat olahraga ini. Bahkan kemudian mulai tahun 1998 dikembangkan pembinaan sepak takraw outri dan sepak takraw Bulatan (circle Games). Pada munas PB. PERSETASI yang dilaksanakan pada tanggal 22-30 agustus 2006 bersamaan dengan kejuaraan Nasional Antar Regu, hasil musyawarah dieepakati semua Pengprov seluruh Indonesia salah satu keputusannya adalah nama “PERSETASI” dirubah menjadi “PSTI” (persatuan sepak takraw Indonesia)

Sepak takraw (jaring/kompetisi) mulai di pertandingan secara nasional pada PON X tahun 1981 sampai sekarang untuk putra. Pada PON X/ 1981 sepak takraw baru di bina dan di kembangkan oleh 12 daerah (pengda), sehinggalapada PON X dan XI tidak perlu diadakan babak pra PON atau babak kualifikasi yang di kaitkan dengan kejuaraan wilayah (Kejurwil) PERSETASI oleh 26 daerah. Sepak takraw putrid pada PON ke XII dipertandingkan untuk eksebisi, baru pra PON ke IV/1996 di Jakarta dipertandingkan secara resmi dan diikuti oleh daerah : Riau, Dki Jakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Kalimantan Tengah. Seang untuk sepak takraw bulatan (circle Game) baru di pertandingan secara resmi dalam PON ke XV tahun 2000 yang lalu di Surabaya, baik putra maupun putri. Sudah banyak kejuaraan yang masuk menjadi kalender PB. PERSETASI untuk kejuaraan Nasional, yaitu ; Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan

olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), kejuaraan Nasional putri, kejuaraan Nasional antar klub dan kejuaraan antar Perguruan Tinggi seluruh Indonesia.

Perkembangan sepak takraw internasional (dunia) pada tahun 1965 sepak takraw merupakan satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada pesta olahraga South East Asia Peninsulars Games (SEAP GAMES) yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali yang diikuti oleh : Laos, Thailand, Singapura dan Malaysia. Pada tahun 1977 jumlah negara yang mengikuti SEAP GAMES diperluas dengan negara Asia lainnya, yaitu : Indonesia, Brunei dan Philipina : dan nama SEAP Games diubah menjadi “south East asian Games” (SEAP Games).

Pada tahun 1982 dibentuk organisasi sepak takraw negara Asia : ASTAF (Asian Sepak takraw federation) yang awalnya terdiri dari 14 negara, yaitu : Brunei darusalam, Cina, Philipin, India, Indonesia, Jepang, Korea, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Srilangka, Thailand dan Vietnam.

Pada tanggal 15 maret 1992 diresmikan konstitusi organisasi sepak takraw internasional dengan nama : Istaf (Internasional sepak takraw federational) awalnya terdiri dari 15 negara anggota, yaitu : 14 negara anggota astaf ditambah Amerika Serikat dan Finlandia. Astaf merupakan organisasi dibawah naungan dari Astaf.sepak takraw diberi nama yang beraneka ragam oleh negara-negara yang mengembangkan, seperti :

- a. Singapura dengan nama : “Bola sepak raga atau sepakraga
- b. Malaysia dengan nama : “ sepak raga jarring atau SEPRAJA”
- c. Brunei dengan nama : “ sepak raga jala”
- d. Indonesia dengan nama : “Rago (Sulawesi Selatan)
- e. Cina dengan nama : “Teng Chew”
- f. Burma atau Myanmar : “Ching loong”
- g. Ceylon (Seyland) : “Raga”
- h. Laos dengan nama : “Kator”
- i. Philipina dengan nama : “Sipa”
- j. Thailand dengan nama : “Takraw, dan oleh

k. Astaf dinamakan : “Takraw” sampai sekarang.

Pada tingkat internasional sepak takraw dipertandingkan pada kejuaraan : sepak takraw Championship, World Youth Sepak Takraw Championship, King’s Cup Thailand, Merdeka Games, Aeaifura Games, Anniversary Cup dan Pom Asia Tenggara dsb.

Sepak takraw kemudian menyebar ke seluruh daerah Indonesia tidak terkecuali pada Kabupaten Boalemo khususnya di Kecamatan Boalemo. Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo yang dibentuk pada tanggal 12 oktober 1999 pada saat itu kabupaten Boalemo terdiri 5 wilayah kecamatan, yaitu kecamatan paguat, kecamatan marisa, kecamatan popayato, kecamatan paguyaman dan kecamatan Tilamuta. Pada tanggal 27 januari 2003 kecamatan paguat, kecamatan marisa, kecamatan popayato dan tilamuta dimekarkan menjadi 1 kabupaten yaitu kabupaten pohuwato dan pada tahun 2011 bulan September mengalami perubahan kembali di Kabupaten Boalemo menjadi 7 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Paguyaman, kecamatan Wonosari, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Botumioito, Kecamatan Mananggu.

Kecamatan Botumoito merupakan salah satu dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Boalemo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Tilamuta dan Kecamatan Mananggu. Wilayah Kecamatan Botumoito sebagian besar merupakan daerah pesisir. Kecamatan Botumoito terdiri dari 9 desa 34 dusun, yaitu Desa Botumoito 6 dusun, Rumbia 4 dusun, Dulangea 3 dusun, Hutamonu 3 dusun, Potanga 3 dusun , Patoameme 4 dusun, Tapada’a 3 dusun, Bolihutu’o 3 dusun, Tutulo 5 dusun.

Kecamatan Botumoito memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda di setiap desa. Desa Botumoito adalah desa yang paling besar jumlah penduduknya mencapai 2.506 jiwa ditahun 2020 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.272 jiwa dan perempuan sebanyak 1234 jiwa, Desa Bolihutu’o adalah desa yang memiliki luas wilayah terbesar dengan jumlah penduduk 1.393 jiwa, Desa

Patoameme dengan jumlah penduduk mencapai 2.205 jiwa, Desa tutulo dengan jumlah penduduknya 1581 jiwa, Desa Potanga dengan jumlah penduduk 1.711 jiwa, Desa Tapada'a dengan jumlah penduduk 1.575 jiwa, Desa Hutamonu dengan jumlah penduduk 1.471 jiwa, Desa Dulangea adalah desa yang memiliki luas wilayah terkecil dengan jumlah penduduk 654 jiwa, sedangkan desa Rumbia merupakan desa yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu 555 jiwa.

Kecamatan Botumoito juga adalah salah satu kecamatan yang menjadi akses wisatawan, yang ingin berkunjung ke pulau cinta yang merupakan ikon pariwisata unggulan di Kabupaten Boalemo yang berada di Kecamatan Botumoito desa Patoameme. Di Desa Bolihutuo dan Desa Dulangeya juga mempunyai tempat wisata yaitu pantai Bolihutu'o (Bolihutu'o Beach) dan tambatan perahu Dulangeya. Kecamatan Botumoito juga terkenal dengan bidang olahraga seperti sepak bola, bola basket, bola volley, takraw dan olahraga lainnya.

Sepak takraw di Kecamatan Botumoito dikenal dengan olahraga sepa' lo lilingo pada tahun 1956, dimana olahraga ini belum memakai sarana dan prasarana dan cara bermainnya melingkar dengan jumlah 6 sampai 9 pemain, Namun dengan perkembangannya zaman sepak takraw modern masuk pertama kali di Kecamatan Botumoito pada tahun 1980, permainan ini sudah mulai dikenal di kalangan masyarakat baik dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pada tahun 1999 sepak takraw di Kecamatan Botumoito mulai mengalami perkembangan, dilihat dari jumlah pemain yang semakin bertambah, sarana dan prasarana yang memadai serta aturan bermainnya yang di kuasai oleh masyarakat itu sendiri, sehingga olahraga sepak takraw menjadi populer dan masyarakat Botumoito semakin tertarik dan mereka mulai mengadakan pertandingan kecil tingkat desa, sampai pada tahun 2019 pertama kali di buat pertandingan sepak takraw di kecamatan Botumoito yaitu Turnamen Botumoito cup.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti selama berada di kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo peneliti menemukan informasi bahwa perkembangan jumlah pemain sepak takraw di Kecamatan Botumoito sangat baik,

tidak hanya perkembangan jumlah pemain yang mengalami peningkatan, minat masyarakat untuk mendalami permainan sepak takraw di Kecamatan itu juga ikut meningkat. Tetapi hal tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah sehingga perkembangan sepak takraw dikecamatan Botumoito terhambat dengan adanya sarana dan prasarana.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai latar belakang kajian, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah Survei Perkembangan Pembinaan Cabang Olahraga Sepak Takraw Di Kecamatan Botumoito.

1.3 Rumusan Masalah

Dari faktor masalah yang ada munculah rumusan masalah mengenai Perkembangan Pembinaan Cabang Olahraga Sepak Takraw di Kecamatan Botumoito.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Botumoito.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Botumoito khususnya para pemuda yang

berkeinginan atau berminat dalam olahraga sepak takraw. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai sumber informasi serta kajian tentang sepak takraw.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk di Dinas pemuda dan olahraga, dalam mengambil kebijakan perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Botumoito, Dalam hal pengadaan atau biaya yang berkaitan dengan dana untuk pelatih dan pengadaan sarana dan prasarana untuk perkembangan latihan permainan sepak takraw.